YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1138

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBANTUAN VIDEO LOMBA DEBAT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DEBAT

Salsabilla Mahmudah & Tressyalina
Universitas Negeri Padang
Salsabillamahmudah@gmail.com

Abstract

This study has three objectives. First, to describe the skill level of writing debate texts of experimental class students using video-assisted learning media as text teaching materials for class X MAN 3 Padang City. Second, it describes the skill level of writing debate texts of control class students without using video-assisted learning media as a medium for learning debate texts for class X MAN 3 Padang City students. This type of research is quantitative, the method used is the experimental method. The data in this study are students' debate text writing skills based on the structure and language rules of the debate text. The data source used was the debate text of class X MAN 3 Padang City students with a total sample of 27 texts. The data collection technique used in this study was giving treatment to students in the control and experimental classes, giving performance tests to the control and experimental classes. There are three data analysis techniques in this study, namely (1) giving scores to the debate texts that have been written by students (2) recording the scores obtained by students (3) converting scores into values using formulas. Based on the analysis that has been done, it can be concluded that the video-assisted learning media of the debate competition has an effect on the debate writing skills of class X MAN 3 Padang City students.

Keywords: *Structure; Language Rules; Debate Text*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tiga tujuan Pertama, mendiskripsikan tingkat keterampilan menulis teks debat siswa kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran berbantuan video sebagai bahan ajar teks siswa kelas X MAN 3 Kota Padang. Kedua, mendsekripsikan tingkat keterampilan menulis teks debat siswa kelas kontrol tanpa menggunaka media pembelajaran berbantuan video sebagai media pembelajaran teks debat siswa kelas X MAN 3 Kota Padang. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Data dalam penelitian ini ialah keterampilan menulis teks debat siswa berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks debat. Sumber data yang digunakan yaitu teks debat siswa kelas X MAN 3 Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 27 teks. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian perlakuan terhadap siswa kelas kontrol dan eksperimen, memberikan tes unjuk kerja kepada kelas kontrol dan ekspermen. Teknik penganalisisan data pada penelitian ini ada tiga, yaitu (1) memberikan skor terhadap teks debat yang telah ditulis siswa (2) mencatat skor yang diperoleh siswa (3) mengubah skor

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

menjadi nilai menggunakan rumus. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbantuan video lomba debat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks debat siswa kelas X MAN 3 Kota Padang.

Kata Kunci: Struktur; Kaidah Kebahasaan ; Teks

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tidak lepas dari peran media. Peran media pembelajaran sangat penting dan dibutuhkan. Dengan media, pembelajaran akan lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 secara umum mencakup enam aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memerisa. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dipahami oleh siswa. Melalui keterampilan menulis siswa mampu menuangkan ide, gagasan, dan pikiran kedalam bentuk tulisan yang dapat dibaca dan bermanfaat bagi semua orang. Melalui kegiatan menulis, siswa juga mampu mengembangkan nalar dan pikiran siswa dalam menyajikan informasi dan pengetahuan. Aktifitas menulis merupakan kesungguhan untuk mengolah gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Jadi, pada dasarnya keterampila menulis merupakan aktifitas menulis yang menuangkan gagasan untuk meghasilkan suatu bentuk tulisan.

Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh (Nafiah, 2017).

Menurut Iman, (2017: 94) debat merupakan cara penyajian gagasan atau ide diantara dua pihak yang saling berseberangan dimana masing-masing berusaha mempertahankan pendapat mereka. Tarigan (2015, hlm.92) mengatakan "Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif, dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif". Maksud dari pernyataan tersebut adalah debat merupakan penggunaan alasan yang dilontarkan untuk menolak atau menyetujui pendapat.

Semi (2003, hlm.75) mengatakan "Debat adalah suatu keterampilan beragumentasi dengan mengadu atau membandingkan pendapat secara berhadaphadapan". Maksud dari

pernyataan tersebut adalah debat merupakan suatu keterampilan menyambung pendapat secara bergantian dan dilakukan secara berhadap-hadapan.

Dalam Kurikulum K-13, debat juga menjadi materi penting yang dipelajari dalam struktur mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X. Pada pembelajaran materi debat, terkadang peserta didik kurang mampu memahami proses debat yang baik dan benar serta mempraktekkannya. Seperti pada proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang peneliti datangi di kelas X MAN 3 NEGERI PADANG, guru mengeluhkan banyaknya peserta didik yang tidak mampu mempraktekkan sebuah debat dan peserta didik yang tidak paham dalam membuat teks debat berdasarkan struktur dan kebahasaannya, serta kurang memahami alur pelaksanaannya.

Dalam berargumen, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi debat. Bahkan meski telah dibimbing oleh guru, terkadang peserta didik tidak dapat berargumen untuk menentukan apakah peserta didik termasuk pada argumen pro atau kontra. Terlebih kurangnya percaya diri membuat guru harus memberikan motivasi tinggi terhadap peserta didik agar berani mengutarakan pendapatnya. Selain itu alat bantu atau media guru berupa slide power point dalam melaksanakan pembelajaran juga dirasa masih kurang efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi debat karena dengan media slide power point (PPT), informasi yang diterima oleh peserta didik hanya sebatas pemaparan materi secara tekstual serta gambaran pelaksanaan debat saja, padahal materi debat dibutuhkan aspek lainnya seperti intonasi yang mengandung unsur suara atau audio, gerak tubuh dan mimik muka yang harus disampaikan melalui unsur visual bergerak. sehingga masih banyak peserta didik yang nilainya dibawah rata rata KKM yang telah ditetapkan.

Dari permasalahan yang terdapat pada pembelajaran materi debat di kelas X MAN 3 Kota Padang tersebut dapat kita ketahui bahwa guru membutuhkan solusi untuk menunjang proses pembelajaran materi debat, agar peserta didik semakin termotivasi serta dapat memahami materi debat dan mampu mempraktekan proses debat dengan baik. Salah satu solusinya adalah digunakannya alat bantu pembelajaran berupa media yang efektif dan efisien untuk membantu guru dalam menyampaikan materi debat serta menarik minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik materi debat agar peserta didik lebih memahami materi dan contoh alur proses pelaksanaan debat yang baik dan benar

serta memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dan mampu berargumentasi. Atas dasar tersebut maka peneliti menyadari bahwa media yang sesuai untuk digunakan pada materi debat haruslah menampilkan demonstrasi berupa penjelasan materi serta gambaran visual pelaksanaan debat secara singkat dengan didukung audio yang menarik secara bersaman, sehingga mampu menjelaskan materi serta alur pelaksanaan debat yang baik dan benar dengan menarik, efektif, dan dapat merangsang pemahaman dan pengetahuan peserta didik dengan cepat. Media video memiliki karakteristik dapat memahami pesan pembelajaran dnegan belih mudah dan mendalam serta informasi yang didapat adalah secara utuh sehingga peneliti menyadari bahwa media yang cocok dikembangkan untuk media pembelajaran materi debat ialah media video pembelajaran.

Peneliti menyimpulkan bahwa media video pembelajaran memiliki karakteristik yang sesuai untuk pembelajaran debat. Media video pembelajaran mengandung unsur gambar bergerak (visual) dan suara (audio) yang menampilkan penjelasan, menyajikan materi dengan contoh secara singkat dan dapat diulangi, sehingga peserta didik dapat mencermarti dan memahami materi dengan baik. Media video pembelajaran dikemas dalam berbagai macam bentuk penyimpanan elektronik, serta disajikan dengan menggunakan berbagai peralatan digital yang memungkinkan maupun diakses secara mobile dengan Smartphone atau PC pada saat ini. Menurut Azhar Arsyad, (2011: 49) media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk tetap melihatnya.

Berdasarkan berbagai pemaparan diatas, maka dirasa perlu bagi peneliti untuk mengembangkan sebuah media video pembelajaran yang dapat membantu dan menunjang proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia materi debat di kelas X MAN 3 Kota Padang. Sehingga peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbantuan Video Lomba Debat Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Debat Kelas X MAN 3 Kota Padang". Dengan adanya media video pembelajaran tersebut, peneliti mengharapkan proses pembelajaran debat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat berjalan dengan baik dan optimal serta dapat mengatasi permasalahan yang ada sebelumnya dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang terdapat di MAN 3 Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian yang diguakan adalah kuantitatif. Penelitian ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Sugiyono (2012:107) menyatakan, penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap suatu setelah diberikan perlakuan tertentu dalam kondisi yang dapat dikendalikan.

Data penelitian ini adalah (1) keterampilan menulis teks debat siswa kelas eksperimen dan (2) kketerampilan menulis teks debat siswa kelas kontrol. Data dari penelitian ini diperoleh dari (1) skor hasil tes keterampilan menulis teks debat kelas eksperimen dan (2) soal hasil teks menulis teks debat kelas kontrol. Sumber penelitian ini adalah lembar teks debat siswa kelas X MAN 3 Kota Padang kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis data penelitian melalui Teknik-teknik berikut. *Pertama,* memberikan skor terhadap teks debat yang telahh ditulis siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Kedua,* mencatat skor yang diperoleh siswa. *Ketiga,* mengubah skor menjadi nilai menggunakan rumus.

HASIL

Pada bagian ini dijelaskan penelitian yang didapat dari teks debat siswa kelas X MAN 3 Kota Padang. Teks yang dianalisis berjumlah 27 teks debat. Hasil penelitian yang dideskripsikan meliputi aspek struktur, dan kaidah kebahasaan teks debat. *Pertama,* struktur teks debat terdiri dari (1) pengenalan (2) penyampaian argumentasi (3) debat (4) simpulan. *Kedua,* aspek kaidah kebahasaan terdiri dari (1) menggunakan bahasa baku (2) arumen yang dikeluarkan harus sesuai dengan fakta (3) menggunakan kalimat yang bermakna sebenarnya. Kedua aspek berikut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. **Struktur dalam Teks Debat Siswa Kelas X MAN 3 Kota Padang**

   Teks debat merupakan salah satu kajian pembelajaran kelas X dalam Kurikulum 2013, dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk dapat mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang, dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat. Hendrikus (2013, hlm.113) mengatakan bahwa struktur debat adalah sebagai berikut.

   "Struktur debat a) Pengenalan berasal dari kata dasar kenal yang berarti proses. Pengenalan dalam debat berarti setiap tim (baik tim afirmasi, tim oposisi, dan tim

netral) saling memperkenalkan diri; b) Penyampaian argumentasi, argumentasi adalah alasan untu menyetujui atau menolak pendapat pada penyampaian argumentasi ini, setiap tim penyampaikan argu-mentasi terhadap topik yang dimulai dari tim afrimasi, kemudian tim oposisi dan diakhiri dengan tim netral; c) Debat merupakan suatu kegiatan bertukar pendapat, dalam proses debat setiap tim mengomentari setiap argumentasi dari tim lain; d) Simpulan adalah hasil menyimpulkan dalam debat simpulan berrarti setiap tim memberikan ungkapan penutup terhadap pernyataan topik sesuai dengan posisinya."

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa struktur teks debat terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pengenalan, tahap penyampaian argumentasi, tahap debat, dan tahap simpulan.

2. **Kaidah Kebahasaan Teks Debat Siswa Kelas X MAN 3 Kota Padang**

Debat mempunyai aturan ragam bahasa yang dipakainya. Hendrikus (2013, hlm.126) mengatakan ragam bahasa yang digunakan dalam debat adalah sebagai berikut. "Ragam bahasa dalam debat a) Sesuai dengan kaidah bahasa baku, baik kaidah tata ejaan maupun tata bahasa (pembentukann kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf); b) Ide yang diungkapkan harus benar sesuai dengan fakta dan dapat diterima akal sehat (logis), harus tepat, dan hanya memiliki satu makna, padat, langsung menuju sasaran, runtutan, sistematis, dan tersaji sebagai kalimat efektif; c) Kata yang dipilih memiliki makna sebenarnya".

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, ditemukan perubahan atau pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbantuan video lomba debat siswa kelas X MAN Kota Padang, yang akan dijabarkan per indicator sebagai berikut.

1. Struktur Teks Debat

Setelah melakukan penelitian terhadap teks debat siswa kelas X MAN 3 Kota Padang, telah ditemukan data sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbantuan video lomba debat berdasarkan struktur teks debat . ***Pertama,*** untuk indikator struktur teks debat sebelum menggunakan media pembelajaran berbantuan video lomba debat dideskripsikan lima hal berikut.

Pertama, siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50,00 berjumlah 1 orang (4%). *Kedua,* siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,50 berjumlah 6 orang (22%). *Ketiga,* siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75,00 berjumlah 4 orang (15%). *Keempat,* siswa yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87,50 berjumlah 9 orang (33%). *Kelima,* siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 10 berjumlah 7 orang (26%). ***Kedua****,* untuk indikator struktur teks debat sesudah menggunakan media pembelajaran berbantuan video lomba debat dideskripsikan 4 hal berikut. *Pertama* siswa memperoleh nilai 46 berjumlah 2 orang (7%). *Kedua,* siswa yang memperoleh nilai 56 berjumlah 1 orang (4%). *Ketiga,*siswa yang memperoleh nilai 86 berjumlah 9 orang (33%). *Keempat,* siswa yang memperoleh nila 100 berjumlah 15 orang (56%).

2. Kaidah Kebahasaan Teks Debat

Selah melakukan penelitian terhadap teks debat siswa kelas X MAN 3 Kota Padang, telah ditemukan data sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbantuan video lomba debat berdasarkan kaidah kebahasaan teks debat. ***Pertama****,* untuk indikator kaidah kebahasaan teks debat tanpa menggunakan media pembelajaran berbantuan video lomba debat, dideskripsikan lima hal berikut. *Pertama,* siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50,00 berjumlah 4 orang (15%). *Kedua,* siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,50 erjumlah 4 orang (15%). *Ketiga,* siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75,00 berjumlah 14 orang (52%). *Keempat,* siswa memperoleh skor 3,5 dengan nilai 87, 50 berjumlah 4 orang (15%). *Kelima,* siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100,00 berjumlah 1 orang (4%). ***Kedua****,* untuk indikator kaidah kebahsaan teks debat setelah menggunakan media pembelajaran berbantuan video lomba debat dideskripsikan 4 hal berikut. *Pertama,* siswa yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100,00 berjumlah 6 orang (22%). *Kedua,* siswa yang memperoleh skor 3,5 denhan nilai 87,50 berjumlah 2 orang (7%). *Ketiga,* siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75,00 berjumlah 18 orang (67%). *Keempat,* siswa yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 62,50 berjumlah 1 orang (4%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks debat siswa kelas X MAN 3 Kota Padang sebelum menggunakan media pembelajaran berbantuan video lomba debat berada pada kualifikasi

cukup (C). *Kedua,* keterampilan menulis teks debat siswa kelas X MAN 3 Kota Padang menggunakan media pembelajaran berbantuan video lomba debat berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Ketiga,* media pembelajaran berbantuan video lomba debat merupakan salah satu pendekatan dan media yang dianggap cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks debat, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran menulis teks debat siswa kelas X MAN 3 Kota Padang .

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Ashar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrasindo Persada.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Iman, Jaya Nur. 2017. *Debate Instruction Inefl Classroom: Impacts on The Critic al Thinking and Speakingn Skill*. International journal of Instructuion.

Kemendikbud. 2015. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud

Semi, M.A. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta

Tarigan, H. 2015. *Retorika*. Yogyakarta: PT. Kanisius.